

SKRIPSI



ANALISIS EFEKTIVITAS PENGAJUAN CUTI PEGAWAI MENGGUNAKAN APLIKASI E-CUTI DI KANTOR WALIKOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan

Oleh

Nama : Dandy Ardika

NPM : 2120011087

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Aparatur

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
JAKARTA, 2026**

**LEMBAR PERSTUJUAN TUGAS AKHIR
UNTUK DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN**

Nama : Dandy Ardika
NPM : 2120011087
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur
Judul Penelitian : Analisis Efektivitas Pengajuan Cuti Pegawai Menggunakan
Aplikasi E-Cuti Di Kantor Administrasi Walikota Jakarta
Pusat

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Jakarta, 29 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Drs. Eddy Kusponco Wibowo., M.Si.

NIP: 106305311989031001

LEMBAR PENGESAHAN

Diperiksan dan disahkan oleh Tim Penguji Ujian Skripsi Diploma Empat/Sarjana
Terapan Politeknik STIA LAN Jakarta, Pada tanggal

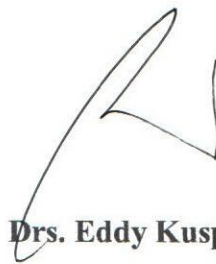
Ketua merangkap Anggota


Rima Ranintya Yusuf, S.IP., MPA.
Sekretaris Merangkap Anggota



Budi Fernando Tumanggor, S.S., MBA.

Anggota



Drs. Eddy Kusponco Wibowo, M.Si., CHRM.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH
(PAKTA INTEGRITAS)
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dandy Ardika
NPM : 2120011087
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul “ **Analisis Efektivitas Pengajuan Cuti Pegawai Menggunakan Aplikasi E-Cuti Di Kantor Administrasi Walikota Jakarta Pusat.**” Merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabil dikemudian hari penulisan Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan Politeknik STIA LAN Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Jakarta, 29 Juni 2026



Dandy Ardika
NPM 2120011087

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Efektivitas Pengajuan Cuti Pegawai Menggunakan Aplikasi E-cuti di Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat” sampai dengan tersusunnya skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof.Dr.R.Luki Karunia S.E.,AK.,MA.,CA.,CACP. Selaku Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Porman Lumban Gaol, S.Si., M.M, selaku Ketua Prodi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur Politeknik STIA LAN Jakarta.
3. Bapak Edy Kusponco, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Pegawai-pegawai di bagian Kepegawaian, Ketatalaksanaan, dan Pelayanan Publik di kantor Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Pusat.
5. Orang tua yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, dan motivasi selama penulis melakukan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan disana-sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 26 Juni 2026

Peneliti

Dandy Ardika

ABSTRAK

Cuti adalah hak yang diberikan oleh perusahaan atau instansi kepada karyawan atau pegawai untuk tidak melaksanakan pekerjaan dalam jangka waktu tertentu dengan tetap mengikuti ketentuan, syarat, dan prosedur yang berlaku. Cuti bertujuan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk beristirahat, memenuhi kepentingan pribadi, menjalankan kewajiban tertentu, atau memulihkan kondisi fisik dan mental sehingga dapat kembali bekerja secara produktif. Jenis cuti dapat meliputi cuti tahunan, cuti sakit, cuti melahirkan, cuti karena alasan penting, maupun jenis cuti lainnya sesuai dengan kebijakan perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengajuan cuti pegawai menggunakan aplikasi e-Cuti berdasarkan aspek Kemudahan Penggunaan (*Usability*), Kemanfaatan (*Usefulness*), Interaktivitas (*Interactivity*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), Hasil Belajar (*Learning Outcome*), dan Pengetahuan (*Knowledge*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi e-Cuti. Cuti telah berjalan cukup efektif dalam mendukung proses pengajuan cuti pegawai. Aplikasi dinilai mudah digunakan, bermanfaat dalam mempercepat proses administrasi, meningkatkan transparansi, serta memberikan kemudahan dalam memantau status pengajuan cuti. Selain itu, aplikasi turut meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pengguna mengenai prosedur cuti. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan informasi dan panduan penggunaan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pengguna.

Kata Kunci: Cuti, e-Cuti, Efektivitas

ABSTRACT

Leave is a right granted by a company or institution to employees, allowing them to be absent from work for a specific period while adhering to applicable terms, conditions, and procedures. The purpose of leave is to provide employees with the opportunity to rest, attend to personal matters, fulfill specific obligations, or recover physically and mentally so they can return to work productively. Types of leave may include annual leave, sick leave, maternity leave, leave for important reasons, and other categories as determined by company policy and prevailing regulations. This study aims to analyze the effectiveness of the employee leave application process using the "e-Cuti" application, evaluating aspects such as Usability, Usefulness, Interactivity, User Satisfaction, Learning Outcomes, and Knowledge. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the e-Cuti application has operated effectively in supporting the employee leave application process. The application is considered user-friendly and beneficial for accelerating administrative processes, enhancing transparency, and facilitating the monitoring of leave request statuses. Furthermore, the application has improved users' understanding and knowledge regarding leave procedures. However, challenges remain regarding limited information and usage guidelines. Therefore, continuous system development is required to enhance service quality and user satisfaction. Digital transformation in public administration has encouraged the

Keywords: *Leave, e-Cuti, Effectiveness*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN	
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Kebijakan	12
B. Tinjauan Teori	17
C. Penelitian Terdahulu	24
D. Konsep Kunci	26
E. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	32
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	33
C. Kriteria Informan	34
D. Teknik Pengumpulan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	37
G. Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	47

B. Pembahasan	47
C. Sintesis Pemecahan Masalah.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir	29
Tabel 4.1 Misi Walikota Administrasi Jakarta Pusat.....	42
Tabel 4.2 Ringkasan Sintesis Interaktivitas	70



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aplikasi E-Cuti.....	5
Gambar 1.2 Aplikasi E-Cuti.....	5
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Kota Jakarta Pusat.....	45



BAB I

PERMASALAHAN PENELITIAN

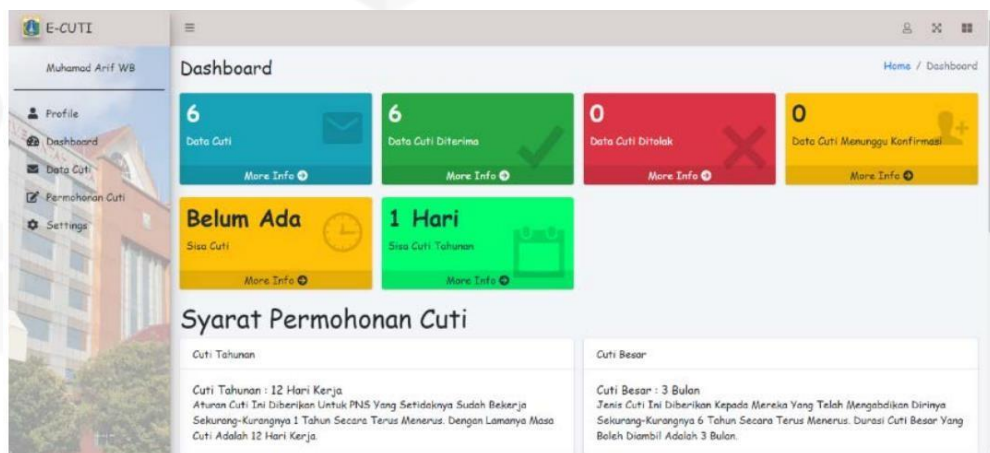
A. Latar Belakang Permasalahan

Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat merupakan salah satu perangkat daerah yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan fungsi pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat di wilayah Jakarta Pusat. Sebagai pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi, Jakarta Pusat memiliki kompleksitas permasalahan yang tinggi, sehingga menuntut adanya organisasi yang terstruktur dengan baik. Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat sebagai bagian dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memiliki peran dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan pemerintahan di tingkat kota administrasi. Dalam pelaksanaannya, organisasi ini terdiri dari berbagai bagian dan subbagian yang memiliki tugas spesifik, mulai dari administrasi pemerintahan, kesejahteraan rakyat, hingga pelayanan umum. Oleh karena itu, pemahaman terhadap profil organisasi menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi kinerja tersebut. Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik yang cepat dan transparan juga mendorong Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat untuk terus beradaptasi. Hal ini menuntut adanya penguatan pada struktur organisasi dan sistem kerja agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara optimal. Dengan demikian, kajian mengenai profil organisasi Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat menjadi relevan untuk dilakukan, guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi organisasi serta sebagai dasar dalam upaya peningkatan kinerja dan pelayanan publik.

Berbicara hak dan kewajiban tentu sangat luas cakupannya. Hak dan kewajiban adalah hal mutlak yang harus dijalankan dan ditaati ketentuannya oleh siapapun. Baik itu hak dan kewajiban antara individu dengan individu ataupun individu dan instansi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 114), Hak adalah sesuatu hal yang benar, milik, kepunyaan, kewenangan, kekuasaan untuk berbuat sesuatu (karna telah diatur oleh Undang-undang tersebut). Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang diwajibkan, sesuatu yang harus dilaksanakan, pekerjaan dan tugas apabila semua orang sudah

menunaikan hak dan kewajiban secara seimbang sesuai dengan porsi dan profesinya masing-masing tentu akan menghasilkan dampak yang positif.

Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak organisasi mulai menerapkan sistem pengajuan cuti berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kepegawaian. Sistem yang dibuat diharapkan dapat mempermudah pegawai dalam mengajukan cuti, mempercepat proses persetujuan, serta meningkatkan akurasi data. Meskipun demikian, penerapan sistem digital juga memerlukan kesiapan pegawai dalam memahami dan menggunakan teknologi tersebut. Pada praktiknya implementasi pengajuan dan permohonan cuti untuk pegawai di Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat sekarang sudah menggunakan aplikasi yang bernama e-Cuti, e-Cuti Adalah sistem elektronik atau aplikasi digital yang digunakan untuk mengelola pengajuan, persetujuan cuti, dan pencatatan cuti pegawai secara online.



Gambar 1.1 Aplikasi E-Cuti

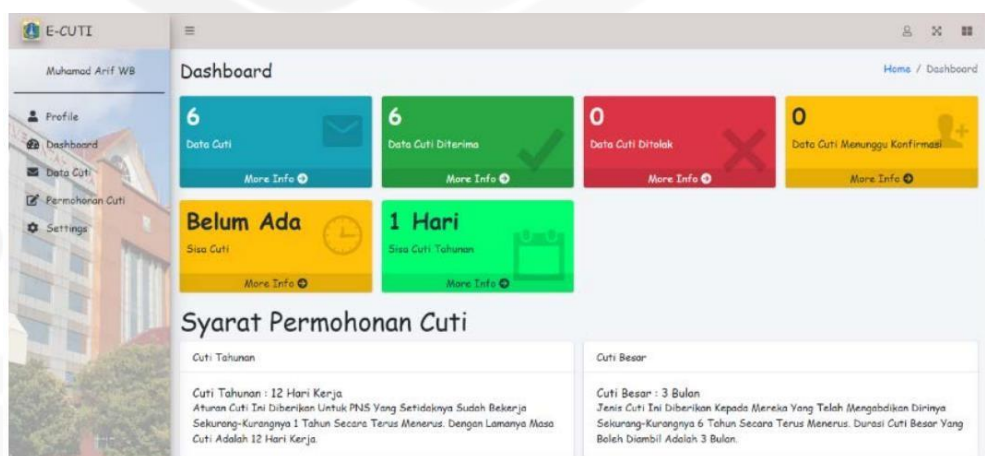
Sumber: Data Kepegawaian 2026

Hak untuk mengajukan cuti merupakan bentuk kebebasan pegawai dalam mengajukan permohonan izin tidak masuk kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengajuan cuti dapat dilakukan untuk berbagai kepentingan, seperti keperluan pribadi, kesehatan, urusan keluarga, maupun alasan penting lainnya. Hak ini menjadi penting karena memberikan kesempatan bagi pegawai untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi (*work life balance*). Dalam praktiknya, pengajuan cuti tidak hanya berkaitan dengan hak individu

pegawai, tetapi juga harus mempertimbangkan kepentingan organisasi. Oleh karena itu, proses pengajuan cuti biasanya melibatkan prosedur administratif tertentu, seperti pengisian formulir, persetujuan atasan, serta penyesuaian dengan kebutuhan kerja. Sistem pengajuan cuti yang baik seharusnya mampu memberikan kemudahan, kejelasan prosedur, serta transparansi bagi pegawai dalam mengakses hak tersebut. Dengan demikian, hak pegawai untuk mengajukan cuti perlu didukung oleh sistem yang efektif, prosedur yang sederhana, serta komunikasi yang baik antara pegawai dan pihak manajemen. Organisasi perlu memastikan bahwa setiap pegawai dapat mengakses haknya dengan mudah tanpa mengganggu kelancaran operasional kerja, hak pegawai dalam mengajukan cuti menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana hak tersebut dapat diimplementasikan secara optimal serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengajuan cuti di lingkungan organisasi.

Dengan demikian, persepsi pegawai dapat membantu organisasi dalam menyempurnakan sistem agar lebih efektif dan efisien. Persepsi pegawai memiliki peran penting sebagai bahan evaluasi terhadap prosedur pengajuan cuti yang diterapkan dalam suatu organisasi. Melalui persepsi yang disampaikan, organisasi dapat mengetahui sejauh mana prosedur tersebut dipahami dan dijalankan oleh pegawai. Jika pegawai menilai prosedur pengajuan cuti masih rumit atau kurang jelas, maka hal tersebut menjadi masukan penting untuk dilakukan perbaikan. Persepsi pegawai terhadap prosedur pengajuan cuti memiliki manfaat penting sebagai bahan evaluasi bagi organisasi. Melalui persepsi yang disampaikan, organisasi dapat mengetahui apakah prosedur yang diterapkan sudah berjalan secara efektif, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan pegawai. Jika terdapat persepsi negatif, seperti prosedur yang dianggap rumit atau kurang transparan, maka hal tersebut dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan sistem agar lebih efisien dan tepat sasaran. Selain itu, persepsi pegawai juga bermanfaat dalam meningkatkan kepuasan kerja. Prosedur pengajuan cuti yang mudah, cepat, dan transparan akan menimbulkan persepsi positif dari pegawai. Kondisi ini membuat pegawai merasa haknya terpenuhi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja.

Dengan demikian, pengelolaan cuti pegawai perlu menjadi perhatian penting bagi organisasi dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen sumber daya manusia. Sistem yang baik akan memberikan manfaat tidak hanya bagi pegawai, tetapi juga bagi organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, kajian mengenai cuti pegawai menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi berbagai permasalahan serta menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan cuti di lingkungan organisasi. Sistem yang baik akan memberikan manfaat tidak hanya bagi pegawai, tetapi juga bagi organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, kajian mengenai cuti pegawai menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi berbagai permasalahan serta menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan cuti di lingkungan organisasi.



Gambar 1.2 Aplikasi E-Cuti

Sumber: data kepegawaian 2026

Sistem e-Cuti mulai diberlakukan secara bertahap di instansi Pemerintah Indonesia sejak tahun 2018, mulai 2019 hingga 2021, penerapan e-Cuti diperluas ke berbagai instansi pemerintah daerah (termasuk pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota). Banyak pemerintah daerah, termasuk Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Mengembangkan sistem e-Cuti ASN yang terintegrasi dengan BKD DKI Jakarta. Pemprov DKI Jakarta melalui BKD DKI meluncurkan sistem e-Cuti ASN DKI Jakarta sekitar tahun 2020 yang digunakan oleh seluruh perangkat daerah termasuk Kantor Walikota Jakarta Pusat. Mulai tahun 2022, penerapan sistem e-Cuti menjadi bagian wajib dari reformasi birokrasi digital sesuai dengan arahan

Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pemberian Cuti Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Kedua dasar ini memperkuat bahwa pengelolaan cuti ASN harus berbasis sistem elektronik untuk menjamin efektivitas, efisiensi dan transparansi.

Sebelum diterapkannya aplikasi e-cuti, proses pengajuan cuti umumnya masih dilakukan secara manual. Pegawai harus mengisi formulir kertas, melampirkan dokumen pendukung, serta mengajukan permohonan secara langsung kepada atasan untuk mendapatkan persetujuan. Proses ini seringkali memerlukan waktu yang cukup lama karena bergantung pada kehadiran pihak terkait, serta rentan terhadap berbagai kendala seperti berkas yang hilang, kesalahan pencatatan, dan kurangnya transparansi dalam proses persetujuan. Selain itu, sistem manual juga menyulitkan dalam hal monitoring data cuti, baik oleh pegawai maupun pihak pengelola kepegawaian.

Penerapan aplikasi e-cuti hadir sebagai solusi untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Melalui sistem berbasis digital, pegawai dapat mengajukan cuti secara online tanpa harus datang langsung ke kantor atau menyerahkan dokumen fisik. Selain itu, atasan dapat memberikan persetujuan secara lebih cepat melalui sistem, sehingga proses pengajuan cuti menjadi lebih efisien. Data cuti juga tersimpan secara terintegrasi, sehingga memudahkan dalam pengelolaan dan pelaporan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa sistem e-cuti mampu meningkatkan akses, transparansi, serta efisiensi dalam pengajuan cuti pegawai. Setelah penggunaan aplikasi e-cuti, proses pengajuan cuti menjadi lebih praktis karena dapat dilakukan secara online tanpa harus bertatap muka langsung. Pegawai dapat mengajukan cuti kapan saja dan di mana saja, sementara atasan dapat memberikan persetujuan secara real-time melalui sistem yang tersedia. Selain itu, data cuti tersimpan secara terpusat sehingga memudahkan dalam pengelolaan, pemantauan, dan pelaporan.

Pengajuan cuti secara manual dan e-cuti memiliki perbedaan yang signifikan, terutama dalam hal efisiensi, kemudahan, dan transparansi. Sistem e-cuti lebih unggul dalam mendukung pengelolaan administrasi yang modern dan efektif, meskipun tetap memiliki tantangan dalam aspek

teknis dan kesiapan sumber daya manusia. Perbedaan kondisi sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi e-cuti menjadi hal yang menarik untuk dibahas lebih lanjut, khususnya dari sudut pandang persepsi pegawai. Persepsi ini penting untuk mengetahui sejauh mana aplikasi e-cuti mampu meningkatkan efektivitas proses pengajuan cuti serta memberikan kemudahan bagi pegawai. Dengan memahami pengalaman pegawai dalam menggunakan sistem tersebut, organisasi dapat melakukan evaluasi dan perbaikan guna meningkatkan kualitas layanan kepegawaian.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana persepsi pegawai terhadap sistem pengajuan cuti yang diterapkan dalam organisasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana sistem tersebut telah berjalan secara efektif, serta bagaimana pengalaman dan penilaian pegawai sebagai pengguna utama dalam proses pengajuan cuti. Selain itu, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi instansi dalam memperbaiki dan mengembangkan sistem pengajuan cuti agar lebih efektif, efisien, dan mudah digunakan. Dengan adanya masukan berdasarkan persepsi pegawai, diharapkan pihak manajemen dapat meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kepegawaian serta menciptakan sistem yang lebih transparan dan responsif terhadap kebutuhan pegawai.

Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia dan administrasi publik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan solusi dalam menghadapi permasalahan yang biasanya di hadapi pegawai khususnya Ketika menggunakan aplikasi e-Cuti untuk mengajukan permohonan cuti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, terutama yang berkaitan dengan persepsi pegawai dan penerapan sistem berbasis teknologi dalam organisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana efektivitas pengajuan cuti pegawai menggunakan aplikasi e-Cuti di Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat?
2. Bagaimana rekomendasi pelaksanaan implementasi pengajuan cuti berbasis e-Cuti yang efektif bagi para pegawai untuk mengajukan cuti.

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengajuan cuti pegawai menggunakan aplikasi e-Cuti di Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat, sehingga diperoleh gambaran yang mendalam, komprehensif, dan berbasis bukti empiris mengenai sejauh mana sistem digital tersebut mampu memenuhi fungsinya sebagai instrumen modernisasi administrasi kepegawaian yang efisien, transparan, dan akuntabel.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui rekomendasi pelaksanaan e-cutu yang efektif untuk pengajuan cuti bagi para pegawai.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut tidak hanya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang administrasi publik dan manajemen sumberdaya manusia, tetapi juga bagi peningkatan kualitas penyelenggaraan pemerintahan, khususnya di lingkungan Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang analisis persepsi pegawai terhadap efektivitas pengajuan cuti bagi pegawai di Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dan Administrasi Publik. Penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis terkait persepsi pegawai, efektivitas sistem administrasi kepegawaian, serta implementasi sistem digital seperti e-cutu dalam organisasi pemerintahan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, terutama yang berkaitan dengan efektivitas pelayanan internal berbasis teknologi di sektor publik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi instansi Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas sistem pengajuan cuti, baik dari segi teknis maupun prosedural. Bagi pegawai, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menyampaikan persepsi, masukan, serta kendala yang dihadapi dalam proses pengajuan cuti sehingga dapat mendorong perbaikan sistem yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna. Selain itu, bagi pemerintah daerah secara umum, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kebijakan dan inovasi layanan kepegawaian berbasis digital guna meningkatkan kualitas pelayanan publik dan efisiensi birokrasi.

Hasil manfaat praktis penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan positif pada semua pihak yang terkait dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Memberikan informasi melalui buku saku terkait proses permohonan cuti untuk pegawai di Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat

b. Bagi Pegawai

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesiapan dalam proses permohonan cuti bagi pegawai melalui media informasi yang lebih jelas dan mudah di akses.

c. Bagi Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperbaiki desain, isi, dan mekanisme distribusi buku saku, sehingga proses administrasi lebih efektif.

Penelitian dengan judul “Analisis efektivitas pengajuan cuti pegawai menggunakan aplikasi e-Cuti di Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat” diharapkan memberikan berbagai manfaat. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia sektor publik. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas sistem administrasi kepegawaian, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan cuti pegawai, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang

konstruktif bagi pihak Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat dalam meningkatkan kualitas implementasi sistem pengajuan cuti pegawai.



BAB V

SARAN DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Efektivitas Pengajuan Cuti Pegawai Menggunakan Aplikasi e-Cuti di Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi e-Cuti telah berjalan cukup efektif dalam mendukung proses administrasi cuti pegawai. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi e-Cuti telah mendukung tujuan digitalisasi layanan administrasi kepegawaian melalui peningkatan efektivitas, efisiensi, dan transparansi proses pengajuan cuti. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep efektivitas sistem informasi yang menekankan pentingnya kemudahan penggunaan, kemanfaatan, interaktivitas, kepuasan pengguna, hasil belajar, dan pengetahuan sebagai indikator keberhasilan implementasi sistem. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat dalam mengembangkan dan menyempurnakan aplikasi e-Cuti agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan tiga informan dan dilakukan pada satu instansi pemerintah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan, memperluas lokasi penelitian, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas aplikasi e-Cuti dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pengajuan cuti pegawai menggunakan aplikasi e-Cuti di Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait. Bagi Kantor Walikota Administrasi Jakarta Pusat dan pengelola aplikasi e-Cuti, disarankan untuk terus melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem guna meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menambahkan fitur panduan penggunaan (*user guide*) yang lebih interaktif, menyediakan informasi yang lebih lengkap mengenai

jenis-jenis cuti beserta persyaratannya, serta mengoptimalkan fitur notifikasi agar pengguna dapat memperoleh informasi mengenai status pengajuan cuti secara cepat dan akurat. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan secara berkala kepada seluruh pegawai, khususnya pegawai baru, agar pemahaman terhadap penggunaan aplikasi e-Cuti semakin meningkat. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemudahan penggunaan, interaktivitas, serta kepuasan pengguna terhadap aplikasi sehingga efektivitas sistem dapat terus ditingkatkan.

Bagi kalangan akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian mendatang disarankan untuk melibatkan jumlah informan yang lebih banyak dan berasal dari berbagai unit kerja atau instansi pemerintah yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas aplikasi e-Cuti. Selain itu, penggunaan metode kuantitatif atau mixed methods dapat dipertimbangkan untuk melengkapi temuan kualitatif sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan objektif. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji variabel lain yang berhubungan dengan keberhasilan implementasi sistem informasi, seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, tingkat penerimaan teknologi, atau dampak penggunaan aplikasi terhadap kinerja pegawai. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini, diperlukan cakupan penelitian yang lebih luas, jumlah responden yang lebih representatif, serta penggunaan teknik triangulasi data yang lebih beragam agar validitas dan generalisasi temuan penelitian dapat semakin ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, D., & Astiti, D. P. (2020). Gaya Kepemimpinan Transformasional: Tingkatkan Work Engagement. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 187-195.
- Afida, N., Putri, D. R., Syahada, P., Junianti, R., & Sofiani, I. K. (2024). STUDI PERBANDINGAN PENDIDIKAN: SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN MALAYSIA. *Catha: Jurnal Penelitian Kreatif dan Inovatif*, 1(3), 91-100.
- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., ... & Mubarok, A. S. (2020). Penggunaan masker dalam pencegahan dan penanganan covid-19: rasionalitas, efektivitas, dan isu terkini. *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(2).
- Dessler, A. E. (2020). Potential problems measuring climate sensitivity from the historical record. *Journal of Climate*, 33(6), 2237-2248.
- Hastowahyudi, W., & Pertiwi, A. (2025). Data Management of Talent Management Information System for Promotion and Mutation of Constitutional Court Employees Based on Website. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 5(1), 840-865.
- Handayani, I., Hidayat, I., & Amaliyah, G. Rancang Bangun Sistem Pengolahan Data Cuti Karyawan Berbasis Web Pada PT Care Spunbond. *Journal CERITA: ISSN*, 2461, 1417.
- Hidayat, H., Hans, J. Z. A., & Iskandar, J. (2022). Pengaruh Brand Image dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pengguna Aplikasi Jaga dengan Kepuasan sebagai Intervening. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(1), 49-60.
- Ichsan, R. N., SE, M., Lukman Nasution, S. E. I., & Sarman Sinaga, S. E. (2021). *Bahan ajar manajemen sumber daya manusia (MSDM)*. CV. Sentosa Deli Mandiri.

- Ibrahim, F. M., Soebyakto, B. B., Widiyanti, M., & Hanafi, A. (2022). Pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja pegawai Dinas ESDM Provinsi Sumatera Selatan. *The Manager Review*, 4(1), 9-18.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Sage. *Newbury Park*.
- Marlina, S. (2017). Pendekatan Delone And Mclean Untuk Mengkaji Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Paket Aplikasi Sekolah (SIM-PAS). *Paradigma*, 19(2), 175-188.
- Pouliot, L., & Mishara, B. L. (2011). The Werther effect reconsidered in light of psychological vulnerabilities: Results of a pilot study. *Journal of affective disorders*, 134(1-3), 488-496.
- Prasetya, D. A., Nguyen, P. T., Faizullin, R., Iswanto, I., & Armay, E. F. (2020). Resolving the shortest path problem using the haversine algorithm. *Journal of critical reviews*, 7(1), 62-64.
- Roe, M. T., Armstrong, P. W., Fox, K. A., White, H. D., Prabhakaran, D., Goodman, S. G., ... & Ohman, E. M. (2012). Prasugrel versus clopidogrel for acute coronary syndromes without revascularization. *New England journal of medicine*, 367(14), 1297-1309.
- Siagian, H., & Cahyono, E. (2014). Analisis website quality, trust dan loyalty pelanggan online shop. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 8(2), 55-61.
- Sugiyono, S. (2021). The evaluation of facilities and infrastructure standards achievement of vocational high school in the Special Region of Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 207-217.
- Shah, S., Henry, A., Roselli, C., Lin, H., Sveinbjörnsson, G., Fatemifar, G., ... & Lumbers, R. T. (2020). Genome-wide association and Mendelian randomisation analysis provide insights into the pathogenesis of heart failure. *Nature communications*, 11(1), 163.